

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Bentuk Penelitian**

##### **1. Metode Penelitian**

Setiap kegiatan penelitian memerlukan suatu metode pendekatan yang tepat, agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Selain itu metode juga merupakan salah satu komponen yang harus mendapatkan perhatian dalam suatu penelitian, karena tanpa metode atau keliru dalam menggunakan metode tentunya akan menghasilkan suatu penelitian yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Suharsimi (2006:9), penelitian kualitatif adalah metode yang dilandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif adalah mengamati orang lain dalam lingkungan, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Penelitian kualitatif digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan (Rahmat, 2001:37).

##### **2. Bentuk Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan bentuk penelitiannya adalah studi kasus yaitu berusaha meneliti subjek kasus

secara mendalam dan komprehensif dengan menggunakan berbagai bentuk pengumpulan data dan pendekatan konseling untuk menggali penyebab siswa yang memiliki afektif rendah.

Suatu metode penelitian terdapat beberapa macam bentuk yang dapat digunakan. Nana Sudjana (2004:69-77) menyatakan ada enam macam bentuk menggunakan metode deskriptif, yaitu:

- a. *Studi kasus*, adalah bentuk penelitian memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail. Subjek yang diselidiki terdiri dari suatu unit (kesatuan unit yang dipandang sebagai kasus).
- b. *Studi survey*, adalah bentuk penelitian yang pada umumnya merupakan cara pengumpulan data dari sejumlah atau individu dalam jangka waktu yang bersamaan dalam jumlah besar dan luas.
- c. *Studi perkembangan*, adalah bentuk penelitian yang dimaksud melukiskan hubungan antara gejala-gejala sebagaimana adanya sekarang dengan fakta-fakta lainnya.
- d. *Studi tindak lanjut*, adalah bentuk penelitian yang mempelajari perkembangan dan perubahan subjek diberi oleh perlakuan dan perubahan khusus atau kondisi tertentu dalam kurun waktu tertentu.
- e. *Studi kecenderungan*, adalah bentuk penelitian yang pada dasarnya meramalkan keadaan masa depan berdasarkan data dan informasi keadaan sekarang.
- f. *Studi korelasi*, adalah bentuk penelitian yang dirancang untuk membentuk tingkat hubungan variable-variabel yang berbeda dalam suatu populasi.

Sedangkan menurut Yatim Riyanto (2003:23) Menegaskan bentuk penelitian yang termasuk deskriptif adalah:

- a. Penelitian survey
- b. Penelitian kasus
- c. Penelitian perkembangan
- d. Penelitian tindak lanjut
- e. Penelitian analisis dokumen/analisis isi

f. Studi waktu dan gerak

Bentuk penelitian ini adalah studi kasus, karena subjek dalam penelitian ini adalah gambaran dan aspek-aspek rendahnya percaya diri siswa. W.S. Winkel (2010:80) mengatakan bahwa “studi kasus merupakan metode untuk mempelajari keadaan dan perkembangan seorang murid secara mendalam, dengan tujuan membantu murid itu mencapai penyesuaian diri yang lebih baik”. Selanjutnya Kartini Kartono (2003:234), studi kasus ialah metode eksploratif dan analisis secara cermat, intensif mengenai keadaan suatu unit (kesatuan social) berupa pribadi, suatu keluarga, suatu lembaga, kelompok budaya ataupun masyarakat seperti contohnya menganalisis rendahnya percaya diri yang terjadi pada siswa di sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas, maka bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus, yaitu suatu penelitian yang dilaksanakan atas kasus-kasus yang bersifat spesifik (khusus) dan dilakukan secara mendalam dengan menggunakan metode khusus untuk mencari faktor-faktor penyebab timbulnya kasus serta mencari bantuan yang sesuai guna pemecahannya. Karena subjek kasus penelitian ini adalah rendahnya percaya diri di SMP Negeri 1 Jongkat, itu sebabnya dalam penelitian studi kasus peneliti mencoba mencermati individu atau unit secara mendalam.

Dengan demikian penelitian ini memusatkan diri pada objek tertentu dalam memperoleh data yang lengkap dan jelas, yang dalam hal ini adanya gambaran maupun aspek-aspek rendahnya percaya diri pada siswa.

## **B. Subjek Kasus**

Subjek kasus adalah seseorang yang membutuhkan perhatian dan penyelesaian masalah yang dihadapi. Prayitno dan Emran Amti (2001:40) mengatakan bahwa “subjek kasus adalah suatu kejadian atau peristiwa tertentu pada diri seseorang yang perlu mendapat perhatian dan pemecahan demi kebaikan untuk diri sendiri”

Adapun subjek kasus dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Jongkat yang merupakan siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah dengan jumlah subjek kasus dua orang dan karakteristik sebagai berikut:

1. Ragu-ragu dalam mengambil keputusan: misalnya takut salah dalam mengambil keputusan, takut salah dalam menjawab pertanyaan guru.
2. Kesulitan dengan lingkungan sosialnya, yakni sulit berteman dengan lawan jenis, sulit menyesuaikan diri dengan teman-teman sebayanya.
3. Mempunyai sikap konformis, yaitu berusaha mendapatkan pengakuan dan penerimaan kelompok.

### **C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang lengkap dalam penelitian ini diperlukan teknik dan alat pengumpul data yang tepat menunjang pengumpulan informasi mengenai kasus rendahnya percaya diri siswa SMP Negeri 1 Jongkat. Adapun teknik alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standard data yang ditetapkan. Pada setiap penelitian tentu tidak terlepas dari penggunaan teknik dan alat pengumpulan yang tepat. Hadari Nawawi (2001:94) mengelompokkan teknik pengumpulan data menjadi beberapa jenis, yaitu:

- a. Teknik observasi langsung
- b. Teknik komunikasi langsung
- c. Teknik studi dokumenter

Dalam melakukan penelitian diperlukan informan yang nantinya akan membantu menyelesaikan penelitian ini. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui :

- a. Angket kepercayaan diri adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi serangkaian pertanyaan-pertanyaan kepada responden untuk dijawab (sugiyono, 2014:142).
- b. Daftar cek masalah adalah daftar berisi pertanyaan-pertanyaan yang merupakan masalah yang diasumsikan biasa dialami oleh individu dalam tingkat perkembangan tertentu. Daftar cek masalah digunakan untuk mengungkap masalah-masalah yang dialami oleh individu, dengan merangsang atau memancing individu untuk pengutaraan masalah yang pernah atau sedang dialaminya
- c. Sosiometri adalah sebuah cara mengukur derajat hubungan antar individu yang digunakan untuk penilaian perilaku dalam kelompok (grup) tertentu. Sosiometri mengukur kualitas hubungan social seorang individu dengan individu lain (Rumiyati, 2003:20)
- d. Teknik komunikasi langsung  
Nawawi (2015:101) menjelaskan teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seseorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut.
- e. Teknik dokumentasi  
Nawawi (2015:101) menjelaskan teknik studi dokumenter adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategori dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, berupa tulisan gambar, maupun dokumen lainnya.

## **2. Alat Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2018) Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dimulai dari memilih topik mengumpulkan data, analisis, interpretasi dan menyimpulkan data. dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lima instrument sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data-data yang

dibutuhkan. Alat pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Angket Kepercayaan Diri

Angket merupakan suatu cara untuk mendapatkan data dalam usaha memecahkan masalah dalam penelitian. Angket digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara membuat daftar pertanyaan secara tertulis dan diisi oleh responden dengan cara tertulis juga.

b. Daftar Cek Masalah

Daftar cek masalah merupakan daftar cek yang khusus disusun untuk mengungkapkan suatu permasalahan yang sedang dialami siswa maupun masalah yang pernah dialami siswa. alat Instrumen yang digunakan untuk mengungkap masalah berdasarkan pernyataan-pernyataan yang telah disediakan. Setiap pernyataan ini mengungkap permasalahan yang berkaitan dengan masalah pribadi, social, belajar dan karir. Daftar cek masalah terdiri dari 100 butir pernyataan dengan aspek-aspek yang berusaha diungkap meliputi keluarga, teman, guru, pelajaran, kesehatan, hobi dan agama.

c. Sosiometri

Sosiometri merupakan alat instrument yang digunakan untuk meneliti dan memperoleh data tentang hubungan social setiap individu dalam suatu kelompok yang berukuran kecil sampai sedang (10-50 orang). Dengan penelaahan terhadap relasi social dan dari masing-masing anggota kelompok berdasarkan prefensi pribadi anggota kelompok (Winkel, 2010).

d. wawancara

wawancara, yaitu pertanyaan mengenai pokok pertanyaan yang akan ditanyakan ke informan. wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk catatan lapangan yang berisi deskripsi tentang hal-hal yang diamati, apapun yang dianggap oleh peneliti penting wawancara dilakukan kepada Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Jongkat.

e. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat pengumpul data dengan menggunakan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian. Analisis dokumenter dilaksanakan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan data-data yang diperlukan. Setelah semua dokumen terkumpul kemudian dipilih, mana dokumen yang benar-benar mengandung unsur data yang diperlukan. Dokumen yang sesuai dengan data yang diperlukan di analisis dan dideskripsikan. Data-data lain yang digunakan juga adalah buku kasus siswa dan kartu perkembangan peserta didik.

**D. Teknik Analisis Data**

Setelah data diperoleh dengan alat pengumpul data seperti ditetapkan diatas, data tersebut diolah dan dianalisis data diperlukan guna mengetahui siapa, dimana, mengapa, apa dan bagaimana.

Setelah data diperoleh dengan alat pengumpul seperti ditetapkan diatas, data tersebut diolah dan dianalisis data diperlukan. Anas Salahudin (2010:95) mengemukakan enam langkah untuk membantu siswa adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi kasus
2. Diagnosis
3. Prognosis
4. Treatment
5. Evaluasi
6. Tindak lanjut

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan diatas, pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

**1. Identifikasi Kasus**

Hamdani dan Afifuddin (2012:139) identifikasi kasus merupakan langkah awal untuk menemukan siswa yang diduga memerlukan layanan bimbingan dan konseling. Dengan demikian identifikasi kasus merupakan

suatu cara yang ditempuh untuk menentukan siswa yang memiliki percaya diri rendah. Untuk menentukan siswa tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain:

- a. Berkonsultasi dengan Guru mata pelajaran, Wali kelas, Guru BK mengenai siswa yang tidak percaya diri.
- b. Mengumpulkan data awal dari berbagai sumber informasi.

Selanjutnya adalah mengorganisasikan dan merangkum data tersebut sehingga tampak dengan jelas keadaan siswa dengan data yang diperoleh.

## 2. Diagnosis

Diagnosis merupakan upaya untuk menentukan faktor-faktor penyebab atau yang melatarbelakangi timbulnya masalah siswa. (Hamdani, 2012:140).

Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah:

- a. Merumuskan masalah yang di dihadapi oleh subjek kasus.
- b. Memperkirakan penyebab masalah yang dihadapi oleh subjek kasus.

Dalam rangka diagnosis ini diperlukan bantuan dan kerjasama dengan berbagai pihak, baik dari Guru BK, Wali kelas, dan Guru mata pelajaran.

## 3. Prognosis

Langkah pemberian bantuan ini pada dasarnya merupakan realisasi dari langkah-langkah sebelumnya, yaitu melaksanakan alternatif-alternatif bentuk bantuan yang mungkin diberikan berdasarkan masalah dan latar belakang yang menjadi penyebabnya. Adapun langkah-langkah prognosis adalah:

- a. Menetapkan alternatif bantuan yang tepat untuk mengatasi masalah yang dihadapi subjek kasus melalui pendekatan *solution-focused brief counselling* (SFBC) dengan teknik pertanyaan keajaiban (*miracle question*), pertanyaan berskala (*scalling question*), rumusan tugas sesi pertama (*formula first session task/FFST*), dan pertanyaan pengecualian (*exception question*)

- b. Membuat perkiraan hasil bantuan yang diberikan
- c. Membuat perkiraan waktu bantuan

Selain langkah-langkah diatas proses pengambilan keputusan pada tahap ini terlebih dahulu dilaksanakan konferensi kasus, dengan melibatkan pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang dihadapi siswa untuk diminta bekerja sama, guna membantu menangani kasus-kasus yang dihadapi.

#### **4. Treatment**

Treatment atau usaha bantuan merupakan suatu usaha untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah. Pada langkah ini dilakukan tindakan pemecahan masalah, menetapkan dan melakukan cara yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah kasus dengan program yang teratur dan sistematis. Hal ini dilakukan dengan bekerja sama dengan semua pihak untuk ikut serta mengatasi masalah siswa.

#### **5. Evaluasi**

Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui tindakan dan hasil pelaksanaan bantuan. Evaluasi dilaksanakan dengan mengumpulkan data selama pemberian bantuan, dan pada akhir tindakan untuk mengetahui hasil yang dicapai. Apakah bantuan yang diberikan juga sudah sesuai dan tepat atau perlu ditinjau kembali. Langkah-langkah evaluasi meliputi:

- a. Mengadakan pengamatan terhadap perubahan yang ditunjukkan oleh subjek kasus.
- b. Membuat uraian tentang perubahan yang ditunjukkan oleh subjek kasus setelah diberi perlakuan

#### **6. Tindak Lanjut (*Follow Up*)**

Langkah ini dilaksanakan berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan. Tindak lanjut dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi subjek kasus setelah evaluasi. Apabila dalam kasus ditemukan bahwa subjek kasus belum menunjukkan kemajuan, maka tindak lanjut yang akan dilakukan adalah meninjau kembali langkah-langkah yang telah dilaksanakan dalam rangka untuk mengetahui, apakah sudah sesuai atau

belum dengan latar belakang dan permasalahan yang dialami oleh subjek kasus. Sebaliknya jika sudah menunjukkan perubahan, maka Guru BK dapat menindak lanjutinya dengan pemberian bantuan yang telah ditetapkan.